

# PANDUAN PENANGANAN INSIDEN RANSOMWARE



DIREKTORAT PENANGGULANGAN DAN PEMULIHAN PEMERINTAH  
DEPUTI BIDANG PENANGGULANGAN DAN PEMULIHAN  
BADAN SIBER DAN SANDI NEGARA

T.A 2020

# DAFTAR ISI

---

<b>PENDAHULUAN .....</b>	<b>1</b>
<b>TUJUAN.....</b>	<b>2</b>
<b>RUANG LINGKUP .....</b>	<b>3</b>
<b>PROSEDUR .....</b>	<b>4</b>
<b>1. Persiapan .....</b>	<b>4</b>
<b>2. Identifikasi dan Analisis .....</b>	<b>6</b>
<b>3. Containment (Penahanan).....</b>	<b>8</b>
<b>4. Eradication (Penghapusan Konten).....</b>	<b>9</b>
<b>5. Pemulihan .....</b>	<b>10</b>
<b>6. Tindak Lanjut .....</b>	<b>11</b>
<b>REFERENSI .....</b>	<b>13</b>

# PENDAHULUAN

---

Ransomware merupakan jenis malicious software tertentu yang menuntut tebusan finansial dari seorang korban dengan melakukan penahanan pada aset atau data yang bersifat pribadi. Kegiatan penyebaran ransomware dilakukan oleh penyerang atau Threat Actor dengan tujuan utama adalah finansial, oleh karenanya Threat Actor menjadikan data pribadi sebagai ancamannya. Indikasi utama adanya ransomware adalah terdapatnya file baik dokumen atau gambar yang dienkripsi, terdapatnya file pesan (Readme File) yang mencantumkan alamat finansial dan alamat email penyerang.

Beberapa jenis Ransomware adalah Crypto Ransomware (melakukan enkripsi pada dokumen), Locker Ransomware (melakukan enkripsi pada seluruh sistem), Scareware (memunculkan popup untuk menawarkan solusi terkait data terenkripsi), dan Doxware (melakukan pencurian data dan mengancam akan dipublikasikan).

# TUJUAN

---

Secara umum, tujuan panduan ini dimaksudkan untuk membantu organisasi memahami tentang penanganan suatu insiden Ransomware. Penanganan insiden yang dilakukan dengan tepat dan cepat, akan sangat bermanfaat untuk mengurangi resiko yang diakibatkan oleh Ransomware tersebut. Sedangkan secara khusus adalah sebagai berikut:

- a. Memastikan adanya sumber daya yang memadai untuk menangani insiden yang terjadi
- b. Melakukan pengumpulan informasi yang akurat
- c. Meminimalisir dampak dari insiden yang terjadi.
- d. Mencegah adanya serangan lanjutan dan mencegah kerusakan agar tidak lebih meluas

# RUANG LINGKUP

---

Panduan ini berisi langkah-langkah yang harus diambil apabila terjadi insiden Ransomware, yang dimulai dari tahap persiapan sampai dengan tahap pembuatan laporan dari penanganan insiden. Panduan ini dapat dijadikan acuan bagi individual atau tim (administrator, pengelola TI, dan tim respon insiden keamanan siber) yang bertanggung jawab untuk mencegah, mempersiapkan, atau menanggapi insiden Ransomware.

# PROSEDUR

Penanganan terhadap insiden Ransomware dapat dilakukan dalam beberapa tahap seperti pada gambar berikut:



Gambar 1. Tahap Penanganan Insiden

## 1. Persiapan

Tahap ini adalah tahap dimana kebijakan, prosedur, teknologi, dan sumber daya manusia harus disiapkan secara matang, dimana akan digunakan pada proses penanganan terhadap insiden. Dalam suatu organisasi/institusi, kemampuan melakukan respon yang cepat terhadap suatu insiden, merupakan persiapan yang mendasar bagi penanganan insiden Ransomware.

Langkah-langkah yang diambil pada tahap ini antara lain:

### a) Pembentukan Tim

Tim dapat berasal dari internal organisasi/institusi atau jika memang diperlukan dapat berasal dari luar organisasi/institusi (eksternal). Anggota tim memiliki pengetahuan tentang Ransomware dan memiliki kemampuan penanganan insiden Ransomware.

### b) Penyiapan Dokumen Legal

Menyiapkan dokumen yang dibutuhkan dalam proses penanganan insiden malware. Dokumen ini antara lain:

- Panduan/Formulir Penanganan Insiden Siber
- Dokumen Kebijakan, diantaranya kebijakan keamanan, kebijakan penggunaan laptop, antivirus, internet dan email, serta kebijakan backup.
- Dokumen Baseline Performance, Audit Sistem, Topologi Jaringan
- Database penanganan insiden yang pernah terjadi sebelumnya
- Daftar yang memuat jenis dan tipe ransomware.
- c) Melakukan koordinasi dengan pihak terkait :
  - Pihak Korban
  - Pihak Pengelola Sistem Jaring Komunikasi
  - Tim CSIRT Lain
  - Tim Pakar/Praktisi
- d) Penyiapan Tools
  - Evidence Collection
    - Windows Evidence Collection
      - Brimorlabs : <https://www.brimorlabs.com/tools/>
      - Incident Rescue : <https://github.com/diogo-fernan/ir-rescue>
      - X-Way Forensics : <http://www.x-ways.net/forensics/>
      - Fast IR Collection :  
[https://github.com/SekoiaLab/Fastir\\_Collector/release](https://github.com/SekoiaLab/Fastir_Collector/release)

s

- Redline :  
<https://www.fireeye.com/services/freeware/redline.html>
- Pcap Capture yang digunakan untuk menangkap jaringan inbound dan outbound pada sistem, misal Wireshark.
- Endpoint Security Tools yang digunakan sebagai *Host Intrusion Detection System* (HIDS) seperti
  - OSSEC (<https://www.ossec.net/downloads>)
  - OSSIM (<https://www.alienvault.com/products/ossim>)
  - Wazuh  
 (<https://documentation.wazuh.com/3.12/installation-guide/virtual-machine.html>)
- Ransomware Decryptor URL
  - Nomoreransom : (<https://nomoreransom.org>)
  - Emsisoft : (<https://blog.emsisoft.com/>)
- Malware Analysis
  - VirusTotal : (<https://virustotal.com>)
  - Hybrid-Analysis : (<https://www.hybrid-analysis.com/>)
  - Cuckoo Sandbox : (<https://cuckoosandbox.org/download>)

## 2. Identifikasi dan Analisis

Melakukan identifikasi dan analisis terhadap sistem terdampak guna mendapatkan akar permasalahan dari insiden yang terjadi. Langkah yang dapat dilakukan :



- a) Melakukan identifikasi jenis ransomware untuk melakukan analisis lebih lanjut. Adapun langkah-langkah yang dilakukan sebagai berikut :
- 1) Temukan pesan yang disampaikan oleh aplikasi Ransomware (README File). Dalam file pesan tersebut berisi mengenai alamat email penyerang, string pesan, interface dari malware tersebut;
  - 2) Temukan jenis ekstensi dari file yang terkena insiden ransomware (misalkan \*.crypt, \*.cry, \*.locked, dst)
  - 3) Gunakan file Readme, Email Penyerang, dan Sampel File yang terkena insiden untuk mendapatkan jenis Ransomware.
  - 4) Upload file pada poin 3 pada beberapa penyedia decryption tools seperti Nomoreransom dan Emsisoft.
- b) Memeriksa apakah antivirus berfungsi normal atau tidak. Hal ini karena ada *malware* yang dapat menghancurkan instalasi antivirus dengan merusak *executable file*, mengubah kunci registri atau merusak file definisi, maupun menonaktifkan *update* dari *signature* suatu file.
- c) Melakukan identifikasi dan analisis pada *environment* sistem terdampak guna mencari *persistent mechanism* penyerang atau artefak hasil penyerangan yang dilakukan. Proses yang dilakukan adalah sebagai berikut :
- Identifikasi dan analisis proses berjalan
  - Identifikasi dan analisis jaringan komunikasi (pcap analysis)

- Identifikasi dan analisis registry
  - Identifikasi dan analisis aplikasi startup
  - Identifikasi dan analisis layanan/aplikasi terjadwal
  - Identifikasi dan analisis browser history
  - Identifikasi dan analisis sistem log
- d) Melakukan identifikasi dan analisis pada sistem jaringan komunikasi untuk mengetahui *Lateral Movement* dari penyerang dengan melakukan implementasi daftar indikasi kebocoran (*indicator of compromise*) pada perimeter keamanan seperti Firewall, Network IDS, Host IDS.

### 3. Containment (Penahanan)

Tahap ini bertujuan untuk menghentikan atau mencegah penyebaran APT. Prosedur yang dilakukan pada tahap *containment* adalah sebagai berikut :

- a) Melakukan isolasi sistem terdampak.
- b) Menutup akses ke jaringan.
- c) Mengubah konfigurasi *routing table* pada *Firewall* untuk memisahkan sistem yang terinfeksi dengan sistem lainnya.
- d) Melakukan *backup* data pada sistem yang terdampak.
- e) Identifikasi gejala kemiripan pada sistem lain untuk mencegah penyebaran serangan. Jika terdapat kemiripan, maka sistem tersebut juga harus dilakukan proses *containment*.

#### 4. Eradication (Penghapusan Konten)

Tahap ini merupakan tahapan dimana beberapa teknik yang berbeda-beda digunakan untuk melakukan analisa terhadap *malicious activity* dan menghapusnya dari sistem yang telah terinfeksi.

Proses-proses yang dilakukan dalam tahap ini adalah sebagai berikut :

- a) Menghentikan proses yang terindikasi sebagai proses yang *malicious*, dengan cara sebagai berikut :
  - Tidak melakukan *kill / end process* terhadap *malicious process* tersebut. Hal ini dikarenakan *malware* akan melakukan *autostart process* ketika prosesnya terhenti.
  - Lakukan *suspend* terhadap proses tersebut, kemudian lakukan *record* pada *path* EXE proses tersebut dan file DLL yang dipanggil oleh proses tersebut.
  - Dalam kondisi *sleep* (proses di *suspend*), kemudian satu persatu lakukan *kill process* dari kumpulan *malicious process* tersebut dimulai dari *child process* ke *parent process*.
  - Jika *malicious process* masih melakukan *autostart* atau mengganti Namanya dengan nama proses baru, maka perlu didokumentasikan lebih lanjut dan simpan *malicious* program tersebut ke media lain untuk proses analisa yang lebih mendetail.

- b) Menghapus *autostart process* yang mencurigakan dari hasil analisa aplikasi *autostart*.
- c) Setelah program *malware* dihapus dan *malicious process* di *kill process*, lakukan *full scanning* terhadap sistem menggunakan *signature* antivirus yang sudah diperbaharui.

## 5. Pemulihan

Tahap pemulihan merupakan tahap mengembalikan sistem terdampak pada kondisi normal seperti semula. Proses yang dilakukan adalah sebagai berikut :

- a) Melakukan dekripsi file yang terkena dampak dengan menggunakan decryption tools yang tersedia;
- b) Melakukan validasi sistem untuk memastikan sudah tidak ada aplikasi atau file yang rusak atau terinfeksi. Begitu pula kesalahan atau kekurangan konfigurasi sistem untuk kemudian disesuaikan kembali.
- c) Melakukan aktivitas monitoring untuk memastikan apakah *malicious activity* masih ada atau kembali lagi setelah proses *eradication* dengan melakukan hal-hal sebagai berikut :
  - Memantau proses dan servis yang berjalan menggunakan *Process Monitor* dan *Process Explorer*.
  - Memantau aktivitas *traffic* jaringan menggunakan *tools* wireshark atau tcpdump untuk memantau apakah ada *request outgoing* atau *traffic incoming* yang mencurigakan, serta request query DNS karena *malicious activity* yang

memiliki kemampuan *Command and Control* biasanya melakukan kontak dengan induknya.

- d) Jika terjadi kerusakan yang cukup parah (file sistem terhapus, data penting hilang, menyebabkan kegagalan *booting* pada sistem operasi), maka sistem dibangun ulang dari file *backup* terakhir sistem yang dimiliki.
- e) Melakukan update/patching sistem.
- f) Melakukan update/patching antivirus.

## 6. Tindak Lanjut

Tahap ini adalah fase di mana semua dokumentasi kegiatan yang dilakukan dicatat sebagai referensi untuk masa mendatang. Prosedur yang dapat dilakukan adalah sebagai berikut:

- a) Membuat dokumentasi dan laporan terkait penanganan insiden Ransomware, yang berisi langkah-langkah dan hasil yang telah didapatkan.
- b) Memberikan analisa dan penjelasan apa yang harus dilakukan, sehingga meminimalisir insiden serupa tidak terulang kembali.
- c) Menuliskan bukti-bukti yang ditemukan, hal ini terkait dengan proses hukum kedepannya.
- d) Membuat evaluasi dan rekomendasi. Rekomendasi yang dapat diberikan diantaranya:
  - o Peningkatan pengetahuan tentang penanganan insiden Ransomware, misalnya melalui pelatihan, *cyber exercise*.

- Implementasikan sistem monitoring untuk pendeteksian dini serangan ataupun insiden.
  - Meningkatkan pertahanan sistem
- e) Melakukan penyempurnaan prosedur penanganan insiden berdasarkan insiden yang terjadi.

# REFERENSI

---

1. Enterprise Survival Guide for Ransomware Attacks :

<https://www.sans.org/reading-room/whitepapers/incident/enterprise-survival-guide-ransomware-attacks-36962>

2. Ransomware Incident Handling and Mitigation :

[https://www.itu.int/en/ITU-D/Cybersecurity/Documents/Africa\\_Cyberdrill\\_18/Presentations/2018-10-03\\_CS\\_Ransomware\\_incident\\_handling\\_mitigation\\_ITU\\_GrandBassam.pdf](https://www.itu.int/en/ITU-D/Cybersecurity/Documents/Africa_Cyberdrill_18/Presentations/2018-10-03_CS_Ransomware_incident_handling_mitigation_ITU_GrandBassam.pdf)